

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Agency theory merupakan teori untuk mendeskripsikan pihak manajemen selaku agen dan pihak principal selaku pemilik yang saling berhubungan (Salatnaya et al., 2022). Pihak principal bertindak sebagai pemilik perusahaan yang memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan berbagai kegiatan atas nama principal tersebut (Bakti & Triyono, 2022). Sebagai pemilik perusahaan, principal memiliki keinginan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai semua aktivitas yang terkait dengan perusahaan.

Peran agen dipegang oleh pihak sekolah, sementara pemerintah menjadi principal menurut *agency theory*. Sekolah berperan sebagai agen bagi pemerintah (principal) cenderung melakukan tindakan berdasarkan kepentingan pribadi atau individu mereka sendiri (Suryanto, 2019). Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat ketidakmampuan sekolah untuk bertindak secara optimal demi kepentingan masyarakat. Menurut teori agensi, terdapat ketimpangan informasi antara sekolah sebagai agen yang memiliki akses langsung terhadap informasi dan pemerintah sebagai principal (Sahraen et al., 2013). Ketimpangan informasi ini menjadi sebab terbukanya peluang dalam penyelewengan atau korupsi oleh agen. Sebagai akibatnya, sekolah perlu menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan anggaran berbasis kinerja melalui sumber daya yang ada pada sekolah sebagai

mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pengelolaan Dana BOS, dengan tujuan mengurangi ketimpangan informasi, (Kusno, 2020).

Agency theory menyatakan bahwa dalam *good governance* mempertimbangkan bagaimana hubungan antara principal dan agent dapat diatur dan diawasi untuk meminimalkan konflik kepentingan serta memastikan bahwa tindakan agen sejalan dengan kepentingan masyarakat dan pemerintah (Wardoyo et al., 2021). Penerapan anggaran berbasis kinerja akan menjadikan prinsipal memiliki kemampuan untuk memanfaatkan anggaran sebagai sarana untuk memberikan insentif dan mendorong agen agar mencapai tingkat kinerja yang diinginkan (Ardini, 2022). Kompetensi SDM yang berkualitas juga dapat membantu menciptakan hubungan agen-prinsipal yang lebih baik, mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan komunikasi, dan mendorong pencapaian hasil yang diharapkan oleh principal (Tampubolon, 2014). Oleh karena itu, teori ini memiliki dampak besar terhadap semua variabel dalam penelitian ini dan berdampak pada pengelolaan Dana BOS.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan Dana BOS mencakup kegiatan pengaturan, penggunaan, dan pemantauan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah sebagai bantuan operasional (Rahayuningsih, 2021). Pengelolaan Dana BOS dengan kualitas yang memadai dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan (Depiani, 2015). Mengalokasikan dana dengan tepat dapat meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan kesempatan yang lebih baik bagi pertumbuhan

siswa. Pengelolaan Dana BOS dapat dikatakan efektif dan efisien ketika sekolah tersebut berkualitas dalam segi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan (Taddi, 2020).

Mengelola Dana BOS dengan efektif dan efisien memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi terbatas (Kusno, 2020). Dana BOS dapat digunakan untuk memberikan bantuan biaya, seperti subsidi buku, seragam, atau biaya transportasi. Dengan demikian, semua siswa diberikan kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan berkualitas. pemerintah dan masyarakat. Pengelolaan Dana BOS yang baik memerlukan komitmen, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi oleh semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah, guru, dewan sekolah, dan orang tua (Rahayuningsih, 2021).

2.2.2 Good Governance

Good governance adalah sebuah konsep yang merujuk pada praktik-praktik pengelolaan organisasi yang baik, transparan, akuntabel, dan memiliki tingkat integritas yang tinggi (Saputra & Nugroho, 2021). Penerapan prinsip-prinsip *good governance* memiliki nilai yang sangat penting didalam pengelolaan Dana BOS. *Good governance* menjamin bahwa tindakan korupsi ditekan seminimal mungkin sehingga Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah tepat sasaran (Haeruddin, 2021).

Good governance dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah dalam penggunaannya (Rachman, 2022). Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung

jawab yang mencerminkan pelaksanaan kinerja keuangan kepada para pengguna laporan keuangan (Natalia et al., 2017). Menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pengguna, dengan berkualitas dapat digunakan sebagai acuan evaluasi oleh pemeriksa keuangan dalam memberikan pendapat atau opini mereka.

2.2.3 Anggaran Berbasis Kinerja

Anggaran berbasis kinerja termasuk sistem penganggaran pada hasil atau output yang diperoleh dari rencana serta visi dan misi dari suatu perusahaan (Nanda, 2016). Perencanaan untuk mencapai visi dan misi adalah faktor yang krusial dalam setiap organisasi (Nanda, 2016). Anggaran berbasis kinerja merupakan sebuah alat yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut. Kemajuan dan hasil dapat diukur secara objektif dengan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap penggunaan Dana BOS.

Pengelolaan Dana BOS anggaran berbasis kinerja dapat membantu dalam mencapai efisiensi, di mana sekolah bertindak sebagai agen yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu (Iqbal, 2022). Sekolah dapat memastikan efisiensi pengelolaan Dana BOS dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui anggaran berbasis kinerja (Junery M. F, 2013). Prinsip utama dalam anggaran berbasis kinerja adalah mencapai hasil yang maksimal, sehingga alokasi anggaran untuk pengeluaran dapat dilakukan secara efisien (Widyastuti, 2022).

2.2.4 Kompetensi SDM

Kompetensi SDM mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi untuk mencapai

kesuksesan dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka (Runtu et al., 2016). Para staf dan karyawan yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan melaksanakan kegiatan terkait Dana BOS di sekolah atau lembaga pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola anggaran Dana BOS sesuai dengan aturan yang berlaku, mengawasi penggunaannya, menyusun laporan keuangan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana tersebut (Widyastuti, 2022).

Kompetensi SDM dinilai memegang peran penting dalam pengelolaan Dana BOS. Pihak SDM yang akan menjaga akuntabilitas dan memenuhi persyaratan transparansi yang dituntut oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya (Noholo, 2021). SDM yang kompeten mampu mengalokasikan dana dengan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal ini dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana BOS (April et al., 2023). SDM yang berkualitas dapat menganalisis dan mengevaluasi program dan kegiatan yang paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Industri dan Periode	Metode Analisis dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Widyastuti, 2022)	-Kepala sekolah -Guru/ tenaga pendidik -Operator Yang berada di MTS al-ikhlas tontouan, MTS al-khairaat luwuk, dan MA al-khairaat luwuk	Partial Least Square (PLS) X1 : <i>Good Governance</i> X2 : Anggaran Berbasis Kinerja Y : Pengelolaan Dana BOS Z : Kompetensi SDM	X1→ Y: Positif Signifikan X2→Y: Negatif Signifikan Z : Memediasi Hubungan <i>Good Governance</i> dan pengelolaan Dana BOS, tidak memediasi hubungan antara anggaran berbasis kinerja dan pengelolaan Dana BOS.
2.	(Suharto, 2022)	Pegawai Badan Pendapatan Daerah di Kalimantan Timur.	X1: <i>Good governance</i> X2: kompetensi sumber daya manusia X3: Motivasi intrinsik X4: Komitmen normative Y: Kinerja inovasi	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan X4→ Y: Positif Signifikan
3.	(Sopian, 2022)	Staf, guru dan karyawan sekolah negeri dan swasta.	Analisis Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS SEM). X1: Accountability, X2: BOS Fund,	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan X4→ Y: Positif Signifikan

			X3: Competency, X4: Information Technology, Y: School Management	Secara partial maupun secara simultan mempengaruhi secara signifikan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS
4.	(Putra, 2022)	Warga SMAN 1 Marga Yang Telah Ditetapkan Kriterianya.	X1: Akuntabilitas X2 :Transparansi Y : Pengelolaan Dana BOS	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan
5.	(Rachman, 2022)	SMP/Mts Di Banyuwangi	X1 : Akuntabilitas X2 : Transparansi X3 : Partisipasi Y : Pengelolaan Dana BOS	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan X3→Y : Negatif Tidak Signifikan
6.	(Melati et al., 2022)	Pengelola Dana BOS Kecamatan Tampar Pekanbaru	X1 : Budaya Organisasi X2 : Proactive Fraud Audit X3 : Whistleblowing X4 : Pengendalian Internal Y : Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS	X1→Y: Positif Signifikan X2→Y: Positif Signifikan X3→Y: Positif Signifikan X4→Y: Positif Tidak Signifikan
7.	(Sofian, 2022)	Pengelola Dana BOS Di SekolahTingkat SD Dan SMP Di Kota Tangerang Selatan.	X1 : Kompetensi Bendahara X2 : Manajemen Bos Sekolah X3 : Teknologi Informasi Y : Akuntabilitas Dana BOS	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan X3→Y : Positif Signifikan X4→Y : Positif Signifikan
8.	(Iqbal, 2022)	Kepala OPD, Kepala Bagian Keuangan OPD, Kepala Bagian	X1 : Perencanaan Anggaran	X1→Y: Positif Signifikan X2→Y: Positif Signifikan

		Perencanaan OPD, Bendahara Pengeluaran OPD	X2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia Z : Komitmen Organisasi Y : Penyerapan Anggaran	Z : Tidak Mempengaruhi Interaksi Perencanaan Anggaran Dan Penyerapan Anggaran, Memperkuat Hubungan Antara Kompetensi SDM Dan Penyerapan Anggaran.
9.	(Ariani, 2021)	Perangkat desa di Kecamatan Mengwi sejumlah 75 orang.	X1 : <i>Good Governance</i> X2: Kompetensi X3 : Budaya Y : Kinerja	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan
10.	(Pradono, 2021)	Staf dan pegawai	X1: Kualitas Laporan Keuangan Sekolah, X2: Kompetensi SDM, X3: Sistem Informasi, Y: Sistem Pengendalian Internal	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan Sistem Pengendalian Internal dapat memediasi hubungan antara Kompetensi SDM dan Sistem Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekolah.
11.	(Atar Satria, 2021)	16 Desa yang tersebar pada Kecamatan Sekerman.	X1: Sistem Pengendalian Intern, X2: Ketaatan Pelaporan Keuangan, X3: Budaya Etis Organisasi, Y: Whistleblowing Moralitas	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan

12.	(Yusra et al., 2021)	Komite Sekolah, Bendahara SD di Kecamatan Tanah Jambo Ayel.	X1 : Akuntabilitas X2 : Transparansi Z : Partisipasi Stakeholder Y : Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan Z : Partisipasi Stakeholder Mampu Mempengaruhi Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SD Di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
13.	(Noholo, 2021)	Pegawai Desa Di Kecamatan Suwawa Selatan	X1 : Kompetensi SDM Aparat Desa X2 : Prinsip Akuntabilitas Y : Pengelolaan ADD	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan
14.	(Purba, 2021)	Staf dan pegawai.	X1 : Perencanaan Anggaran X2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia X3 : Komitmen Organisasi Y : Penyerapan Anggaran	X1→Y : Tidak Berpengaruh X2→Y : Tidak Berpengaruh X3→Y : Positif Signifikan
15.	(Shilvia, 2021)	Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah Dan Komite Sekolah	Purposive Sampling X1 : Transparansi X2 : Akuntabilitas X3 : Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan X3→Y : Tidak Berpengaruh

			Y : Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	
16.	(Philadhelphia, 2020)	seluruh staf dan pegawai dengan jumlah 20 orang.	X1: Kompetensi Sumber Daya Manusia, X2: Standar Akuntansi Pemerintah, X3: <i>Good governance</i> , X4: Sistem Pengendalian Internal, Y: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Tidak Signifikan X4→ Y: Positif Tidak Signifikan
17.	(Pratolo et al., 2020)	Semua PT Swasta	Variant-based partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) X1: Business X2: Management and Accounting X3: Higher Education; Y: Higher Education Management	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan
18.	(Lestari et al., 2020)	Para pegawai dalam pelaksanaan anggaran.	X1: Kompetensi, X2: Sumber daya manusia, X3: Implementasi, Y: Anggaran.	X1→ Y: Positif Signifikan X2→ Y: Positif Signifikan X3→ Y: Positif Signifikan

				Hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi anggaran berbasis kinerja memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif
19.	(Harahap et al., 2020)	Perangkat Daerah Kota Dumai.	X1 : Perencanaan Anggaran X2 : Pelaksanaan Anggaran X3 : Pencatatan Administrasi X4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia Y : Tingkat Penyerapan Anggaran	X1→Y : Positif Signifikan X2→Y : Positif Signifikan X3→Y : Positif Signifikan X4→Y : Positif Signifikan
20.	(Ramadhan, 2020)	Pelaksana di PT. TASPEN Kantor Cabang Malang	X1 : Organisational Citizenship Behavior X2 : <i>Good Corporate Governance</i> Y : Kinerja Karyawan	X1→Y: Positif Signifikan X2→Y: Positif Signifikan
21.	(Kenamon & Triyana, 2020)	Perangkat Daerah Di Kecamatan Madang Suku.	X1 : Anggaran Berbasis Kinerja Y : Kinerja	X1→Y: Positif Signifikan
22.	(Wahidahwati, 2020)	Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya	X1 : Anggaran Berbasis Kinerja X2 : Ketepatan Sasaran Anggaran X3 : Pengendalian Internal	X1→Y: Positif Signifikan X2→Y: Positif Signifikan X3→Y: Positif Signifikan

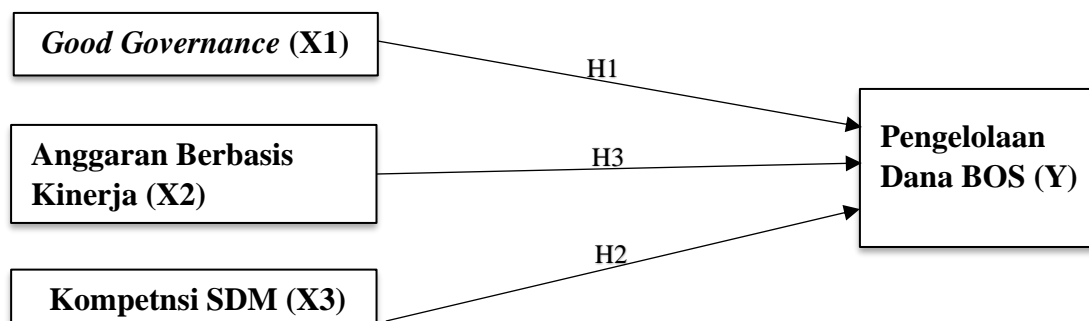
			Y : Kinerja	
23.	(Haqiqi & Nugraha, 2019)	Wali Murid SDN 11 Sendanu Darulihnan.	X1 : <i>Akuntabilitas</i> X2 : <i>Transparansi</i> Y : <i>Kinerja</i> <i>Pengelolaan Dana BOS</i>	X1→Y : <i>Positif</i> <i>Signifikan</i> X2→Y : <i>Positif</i> <i>Signifikan</i>
24.	(Rakhmawati, 2018)	Staf, guru dan karyawan di sekolah	X1: <i>Akuntabilitas</i> ; X2: <i>Transparansi</i> ; X3: <i>Partisipasi</i> ; Y: <i>Efektivitas</i> <i>Manajemen</i>	X1→ Y: <i>Positif</i> <i>Signifikan</i> X2→ Y: <i>Positif</i> <i>Signifikan</i> X3→ Y: <i>Positif</i> <i>Signifikan</i> <i>Partisipasi Pengaruh</i> <i>Positif Dan Signifikan</i> <i>Dalam Memoderasi</i> <i>Hubungan Transparansi</i> <i>pada Efektivitas</i> <i>Pengelolaan Dana BOS</i>
25.	(Amri et al., 2016)	karyawan PT Aditec Cakrawiyasa Semarang sebanyak 40 orang.	X1 : <i>Good Corporate Governance</i> Y : <i>Kinerja Karyawan</i>	X1→ Y: <i>Positif</i> <i>Signifikan</i>
26.	(Anugerahani et al., 2013)	Seluruh Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kediri.	X1 : <i>Anggaran Berbasis Kinerja</i> Y : <i>Kinerja</i>	X1→ Y: <i>Positif</i> <i>Signifikan</i>

Sumber: Data di olah, 2023

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Pengelolaan Dana BOS (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh *Good Governance*, Anggaran Berbasis Kinerja, dan kompetensi SDM (sebagai variabel bebas). Kerangka pemikiran diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.5. Pengembangan Hipotesis

Dari permasalahan yang telah dirumuskan serta dikaitkan dengan teori yang ada, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Good Governance terhadap Pengelolaan Dana BOS

Good governance adalah konsep yang mengacu pada cara-cara yang baik dan efektif dalam mengelola dan mengatur suatu entitas, baik itu pemerintahan, organisasi, perusahaan, atau lembaga lainnya (Kharisma, 2018). Berdasarkan agency theory, good governance bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan akuntabilitas dalam hubungan antara pihak yang memberikan dana (prinsipal) dan pihak yang mengelola dana (agen) (Widyastuti, 2022). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada para pengguna informasi keuangan, dan akuntabilitas mereka akan dinilai oleh pemilik atau prinsipal (Puspa, 2020). Lembaga pendidikan atau sekolah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Dana BOS, mencegah penyalahgunaan dana, dan mencapai hasil yang optimal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui akuntabilitas.

Sejalan dengan penelitian (Widyastuti, 2022), (Rachman, 2022), (Ariani, 2021) yang menyatakan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS. Hasil ini memberikan informasi bahwa apabila organisasi secara efektif menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, maka akan terlihat dampak positif pada pengelolaan Dana BOS sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan Dana BOS menjadi hal yang penting bagi lembaga pendidikan (sekolah). Terjadi korelasi positif antara tingkat penerapan good governance dan kualitas pengelolaan Dana BOS, dimana semakin tinggi tingkat penerapan good governance, maka semakin optimal kualitas pengelolaan Dana BOS. Berdasarkan referensi teori dan temuan penelitian empiris yang telah ada, berikut adalah hipotesis penelitian yang dapat diajukan:

H1: Good governance berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS

2.5.2 Pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap Pengelolaan Dana BOS

Anggaran berbasis kinerja merupakan pendekatan dalam perencanaan dan penganggaran yang didasarkan pada pencapaian hasil dan kinerja yang diinginkan (Dwiputrianti, 2012). Hubungan antara keluaran serta hasil yang diinginkan dari kegiatan dan program keefisiensannya perlu diperhatikan untuk mencapai hasil tersebut. Penganggaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan agency theory pihak sekolah sebagai agen bertanggung jawab dalam penetapan anggaran berbasis kinerja untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan oleh pemerintah sebagai principal (Widyastuti, 2022).

Penelitian oleh (Dewi, 2017) menunjukkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan Dana. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa anggaran berbasis kinerja memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai efektivitas pengelolaan dana. Hal tersebut didukung oleh temuan (Kurrohman, 2013) bahwa pengelolaan keuangan akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan penerapan anggaran berbasis kinerja yang baik. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris yang ada, hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2: Anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS

2.5.3 Pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan Dana BOS

Kompetensi SDM merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau tim yang terlibat dalam pengelolaan dana tersebut. Kompetensi SDM penting untuk memastikan penggunaan yang efektif, efisien, dan akuntabel dari pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana BOS dapat dilakukan dengan lebih profesional dan memberikan manfaat yang maksimal bagi sekolah dan siswa ketika memiliki SDM yang kompeten. Menurut agency theory kompetensi SDM dalam pengelolaan Dana BOS dapat memiliki implikasi yang relevan. Agency theory mengkaji hubungan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (sekolah), di mana prinsipal mengharapkan agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan mengelola dana dengan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2022) menunjukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dalam pengelolaan Dana BOS. Selain

itu penelitian yang dilakukan oleh (Philadelphia, 2020) kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa kompetensi SDM dalam pihak sekolah sangat penting dalam pengelolaan Dana BOS. Dengan SDM yang kompeten, pengelolaan dana dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi SDM yang terlibat dalam pengelolaan Dana BOS memiliki kompetensi yang relevan agar penggunaan dana dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

H3: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS